

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023

ANALISIS KURIKULUM YANG DIGUNAKAN PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN DI RA MUSLIMAT 016 MAYAK TONATAN PONOROGO

'Alimaturrosyida¹ Nida Fitra Nurani² Nirmala Putri Zahrah Salsabil³ Nuha Maulida Zakiya⁴

Nurasyia S. Usman⁵

1,2,3,4,5 IAIN Ponorogo

alimaturrosyida@gmail.com¹ nidanurani75@gmail.com² nirmalaputri1355@gmail.com³

numaza2004@gmail.com⁴ shrlyyasyad@gmail.com⁵

Abstrak

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya ada sebuah kurikulum yang dipakai dalam menentukan proses dan isi pembelajaran yang akan disampaikan ke pada seorang murid. Pengembangan kurikulum merupakan bagian terpenting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum sebagai kerangka terorganisir yang menggambarkan isi, proses pembelajaran untuk membantu anak-anak mencapai tujuan kurikulum, apa yang guru lakukan untuk membantu anak-anak mencapai tujuan, dan konteks di mana pengajaran dan pembelajaran terjadi. Seperti yang kita tahu bahwasanya kurikulum di Indonesia sering berganti ganti hal ini membuat sebuah lembaga harus beradaptasi. Seperti halnya kurikulum yang dipakai sekarang ini di lembaga RA Muslimat 016 Mayak, di sini peneliti ingin mengetahui apa kurikulum yang dipakai dan bagaimana cara menerapkannya dalam pembelajaran, dalam meneliti ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Setelah melakukan penelitian ini peneliti mendapatkan hasil bahwasanya kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran di RA Muslimat 016 Mayak ini menggunakan kurikulum merdeka. Walaupun kurikulum merdeka ini dianggap baru namun di lembaga ini sudah mampu menerapkan kurikulum merdeka ini dengan baik.

Kata Kunci: *Kurikulum, Pendidikan, Anak Usia Dini*

Abstract

In an educational institution, of course, there is a curriculum that is used to determine the learning process and content that will be delivered to a student. Curriculum development is the most important part in improving the quality of learning. The curriculum is an organized framework that describes the content, the learning process to help children achieve curriculum goals, what teachers do to help children achieve goals, and the context in which teaching and learning occurs. As we know, the curriculum in Indonesia often changes, this makes an institution have to adapt. Like the curriculum currently used at the RA Muslimat 016 Mayak institution, here the researcher wants to know what curriculum is used and how to apply it in learning. In this research the researcher used qualitative research. After conducting this research, the researcher obtained the result that the curriculum used in learning at RA Muslimat 016 Mayak used the independent curriculum. Even though this independent curriculum is considered new, this institution has been able to implement this independent curriculum well.

Keywords: *Curriculum, Education, Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga dasar yang berfokus pada pembentukan sumber daya manusia berkualitas. PIAUD juga merupakan salah satu upaya pembinaan kepada anak yang memiliki usia 0-6 tahun dengan pemberian rangsangan atau stimulus dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023

rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Dalam PAUD sendiri tentunya memiliki komponen dalam pembelajaran salah satunya adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran berupa rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.² Karena begitu pentingnya kurikulum dalam sebuah proses pembelajaran penulis pun melakukan penelitian di sebuah lembaga pendidikan PAUD. Dalam melakukan penelitian di RA Muslimat NU 016 Mayak, Tonatan ini bahwasanya lembaga tersebut dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka, hal ini sesuai yang telah ditetapkan pemerintah bahwasanya kurikulum yang dipakai dalam pendidikan di Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka.

Penggunaan kurikulum merdeka ini dalam proses pembelajaran RA Muslimat 016 Mayak, Tonatan sudah diterapkan sejak awal pemerintah mencanangkan untuk menggunakan kurikulum merdeka, pada awalnya memang perlu sebuah adaptasi bagi lembaga tersebut namun lama kelamaan setelah para pendidik berusaha untuk mempelajari model kurikulum merdeka ini mereka sudah dapat mengimplimentasikan pembelajaran dengan kurikulum merdeka dengan baik, walaupun ada beberapa kendala dalam proses penilaian pada anak didik.

Penelitian ini dilakukan di sebuah RA Muslimat NU 016 Mayak di Jl. Sekar Harum Mayak Tonatan Ponorogo, kita melakukan penelitian dengan cara wawancara kepada pihak kepala sekolah langsung agar mendapatkan sebuah data yang valid, dan juga melakukan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran berlangsung.

Metodelogi Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan juga guru mengenai kurikulum apa yang digunakan

¹ Ismawati, D., Prasetyo, I. *Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19* (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 2021), h. 665–675.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>

² Suminah, E., Nugraha, A., Lestari, G. D., Mareta, Wahyuni, M. *Kurikulum Rasmaniet al.,233 Pendidikan Anak Usia Dini. Apa, Mengapa, dan Bagaimana* (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015).

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023

di lembaga tersebut, serta kita mengamati proses pembelajaran yang menggunakan kurikulum tersebut sehingga nantinya kita dapat mengetahui secara jelas terkait kurikulum lembaga tersebut. Penelitian ini dilakukan di RA Muslimat NU 016 Mayak Tonatan Ponorogo yang berlokasi di Jl.Sekar Harum Mayak Tonatan Ponorogo, pada hari Sabtu 18 November 2023, Jam 09:30.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Umum Lembaga PAUD

RA Muslimat NU 016 Mayak berdiri sejak 1968, sekolah ini didirikan oleh masyarakat, ibu-ibu Muslimat, dan didukung oleh tokoh-tokoh masyarakat. Kurikulum yang digunakan di RA Muslimat NU 016 Mayak adalah kurikulum merdeka. Di RA Muslimat NU 016 Mayak terdapat sembilan guru, satu kepala sekolah dan satu pekerja petugas kebersihan. Jumlah murid di RA Muslimat NU 016 Mayak semuanya TK B 74 anak dan TK A 52 anak, untuk pembagian kelas yaitu TK A 2 kelas dan TK B 3 kelas. Guru kelas disini sifatnya permanen tidak berganti-ganti sebab anak-anak cenderung akan membutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi jika guru pengajarnya berganti-ganti setiap hari. Selain itu guru yang sering berganti juga akan menghambat pembelajaran, hal itu menyebabkan pembelajaran tidak lancar dan tidak kondusif. Dari tahun ke tahun, sekolah ini banyak mendapat prestasi dan pencapaian-pencapaian, hal ini dikarenakan anak-anak dan guru di sekolah ini sering mengikuti ajang perlombaan. Sarana prasarana di RA Muslimat NU 016 Mayak tergolong baik, terdapat saran kelas dengan 8x8 meter, sarana bermain didalam dan diluar. Itulah kelebihan dari RA Muslimat NU 016 Mayak sehingga diminati oleh banyak masyarakat adalah slogannya yaitu edukatif, religius, humanis, dan tekno.

B. Integrasi Kurikulum Merdeka dalam Kegiatan Pembelajaran

Hasil penelitian penulis bahwasannya pada saat kurikulum ini terapkan kepada anak usia dini, anak lebih cenderung merasa bahwasannya belajar itu seperti bermain jadi anak lebih merasa bahwasannya belajar itu menyenangkan tidak sesusah pada saat kurikulum yang dipakai terlebih dahulu. Dalam proses belajar pun guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya melalui berbagai pilihan kegiatan dalam pembelajaran. Disini guru tidak menuntut anak harus selalu bisa dan sesuai dengan yang dicontohkan gurunya. Guru berperan dalam menstimulus pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Guru diibaratkan sebagai

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023

orang tua kedua bagi anak usia dini yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal³. Namun dalam proses belajar anak diberikan kebebasan untuk mendapatkan pembelajaran dengan cara yang anak inginkan. Tidak hanya itu dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ini pihak sekolah juga menggunakan konsep pembelajaran dengan berbasis proyek, jadi nantinya anak akan di berikan sebuah proyek yang harus dikerjakan sesuai dengan kreativitas dan imajinasi anak, hal ini dilakukan oleh pihak sekolah agar nantinya dengan pembelajaran ini mereka dapat mengekspresikan dan mengeksplorasi ide, gagasan dan imajinasinya anak. Dalam pembelajaran berbasis proyek ini juga dapat meningkatkan Kemampuan sosial anak. Yang di maksud dari Kemampuan sosial disini anak mampu bekerjasama, bertanggung jawab, mandiri dan berbagi.⁴ Dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum merdeka ini menurut para guru lebih efisien diterapkan di anak-anak, karena di kurikulum ini lebih mengkonsep untuk membebaskan anak belajar, dengan memberikan kebebasan ini pembelajaran yang diberikan kepada anak lebih dapat dengan mudah untuk diterima oleh anak, dan anak pun akan merasa lebih nyaman dalam belajar karena tidak menekankan anak untuk bisa dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

C. Reaksi Anak Terhadap Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan penelitian penulis bahwasannya dalam menerapkan kurikulum merdeka di lembaga ini anak-anak tidak begitu memperlakukan pergantian kurikulum yang awal ke kurikulum merdeka ini anak-anak tetap dengan mudah menerima pembelajaran dan juga mengikuti semua atau hal yang di tugaskan guru dengan baik sehingga pergantian ini tidak menimbulkan permasalahan apapun dalam proses pembelajaran anak. Dalam pembelajaran dengan kurikulum merdeka ini anak merasa lebih senang karena anak dapat menuangkan kreativitas anak dalam proses pembelajaran karena dalam pembelajaran ini anak dibebaskan untuk melakukan sebuah aktivitas sehingga anak dapat meningkatkan kreativitas dan ide serta inovasi-inovasi yang ada di diri anak.

D. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pendidikan Kurikulum Merdeka

³Tirta Dimas Wahyu Negara, “PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI RA MUSLIMAT NU 071 TRISONO BABADAN PONOROGO,” 34.

⁴Ratna Nila Puspitasari and Safiruddin Al-Baqi, “MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL MELALUI PENDEKATAN PROJECT BASED LEARNING KELOMPOK B,” 123–139.

PROSIDING

**Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023**

Dalam kurikulum merdeka belajar ini, keluarga sebagai lingkungan pertama anak-anak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran, orang tua memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka ini karena, didalam keluarga inilah anak pertama kali belajar tentang pendidikan karakter, aneka ilmu dan pengetahuan, aneka ragam keterampilan serta mengembangkan apa yang sudah anak pelajari disekolah. Jadi orang tua harus merubah paradigma berpikrinya dimana sekolah bukan hanya tempat penitipan anaknya untuk mendapatkan pembelajaran dimana semua peran diambil alih oleh guru tanpa mau terlibat dalam setiap kegiatan di sekolah, seolah tidak mau tahu tentang kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anaknya di sekolah. Namun dalam kurikulum merdeka peran orang tua sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan sekolah terutama kegiatan proyek profil pelajar Pancasila. Orang tua membantu anaknya dalam mempersiapkan setiap proyek yang akan dilaksanakan oleh anaknya di sekolah. Keberhasilan pendidikan bukan lagi ditentukan oleh sekolah saja tetapi ditentukan oleh seluruh insan pendidikan termasuk orang tua didalamnya.

E. Temuan Positif

Berdasarkan penelitian penulis bahwasannya di lembaga ini dalam menerapkan kurikulum merdeka masih tergolong masih baru sehingga guru harus beradaptasi dengan model pembelajaran kurikulum merdeka ini, walaupun masih tergolong baru buat para pendidik namun para pendidik tak pernah berhenti untuk belajar terkait bagaimana konsep-konsep pembelajaran kurikulum merdeka ini, guru berusaha saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya agar terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan para murid pun dengan adanya pergantian kurikulum yang dahulu ke kurikulum merdeka tidak ada masalah apapun, mereka dapat dengan mudah untuk mengikuti pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ini, bahkan anak pun semakin senang karena model pembelajarannya tidak menekankan ke anak tetapi lebih ke sesuai dengan kreativitas, inovasi dll sehingga anak dapat lebih dengan mudah untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada di diri anak.

F. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengimplimentasikan Pembelajaran Menggunakan Kurikulum Merdeka.

Tantangan yang dihadapi guru dalam menggunakan Kurikulum merdeka ini antara lain yaitu masih ada beberapa guru yang masih belum memahami terkait dengan model pembelajaran yang menggunakan Kurikulum merdeka ini, terutama dalam proses penilaian

PROSIDING

**Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023**

pembelajaran guru masih beradaptasi dengan konsep atau teknik penilaian yang telah ditetapkan pemerintah dalam kurikulum Merdeka ini. Tak hanya itu pihak sekolah pun juga masih terkendala dengan sebuah alat permainan edukatif karena dalam lembaga tersebut sudah ada alat permainan edukatif tapi belum mencukupi untuk anak didik yang ada di lembaga tersebut, dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ini guru juga dituntut untuk lebih kreatif sehingga guru harus lebih belajar lagi terkait bagaimana mengonsep pembelajaran yang lebih kreatif dan juga sesuai dengan perkembangan anak, agar nantinya proses pembelajaran dapat sesuai dengan elemen-elemen yang telah ditentukan dalam kurikulum merdeka ini dan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah di terima oleh anak didik.

G. Analisis

Setelah penulis melakukan penelitian ini penulis melakukan temuan terkait dengan penelitian yang penulis lakukan, disini penulis menemukan hasil bahwasannya dalam menerapkan kurikulum merdeka di RA Muslimat Nu 016 Mayak, Tonatan ini sudah mulai dapat berjalan dengan baik disini guru sudah dapat beradaptasi dan juga menyesuaikan dengan model-model pembelajaran yang ditetapkan di kurikulum merdeka ini. Anak-anak pun juga dapat menerima pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka ini dengan baik, bahkan mereka lebih antusias dalam menerima pembelajaran yang akan diberikan karena anak-anak menganggap bahwasannya setiap harinya model pembelajarannya berinovasi sehingga anak-anak tidak cepat bosan dalam belajar tidak hanya itu anak-anak juga dengan cepat menyerap pembelajaran yang diberikan gurunya.

Penulis menilai bahwasannya dibandingkan dengan kurikulum yang lalu kurikulum merdeka lebih efisien dikarenakan disini konsep pembelajaran lebih mengarah untuk memberikan kebebasan kepada anak didik untuk berfikir dan bertindak dalam kegiatan pembelajaran. Anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi ide, gagasan dan imajinasinya dalam temuan maupun karya. Penyajian pembelajaran bagi anak usia dini juga lebih mengutamakan proses yang dikemas dalam kegiatan bermain dan permainan. Sehingga dalam belajar Anak usia dini melaksanakan kegiatan belajar sambil bermain, dan bermain seraya belajar. Dengan demikian anak selalu senang, nyaman, dan merdeka dalam belajar. Kurikulum merdeka ini juga lebih menekankan pembelajaran dengan intrakulikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023

kurikulum merdeka, acuan pembelajaran dan asesmennya itu Capaian Pembelajaran, bukan STPPA (STPPA merupakan acuan penyelenggaraan layanan PAUD).⁵

Kurikulum ini juga memiliki Karakteristik yang berbeda dengan Kurikulum sebelumnya. Dalam Kurikulum merdeka ini lebih memusatkan sesuatu kepada anak. Berikut ini karakteristik Kurikulum Merdeka: menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar, menguatkan relevansi PAUD sebagai fase fondasi, menguatkan kecintaan pada literasi dan numerasi sejak dini, adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel, hasil asesmen digunakan sebagai dasar bagi guru untuk merancang kegiatan main dan pijakan orang tua untuk mengajak anak bermain di rumah, menguatkan peran orang tua sebagai mitra satuan.

Dalam Kurikulum merdeka ini biasanya sering menggunakan pembelajaran yang bersifat proyek dalam pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya seorang murid yang dituntut untuk kreatif namun guru juga harus membuat pembelajaran menjadi kreatif oleh karena itu sebagai seorang guru tentunya harus memikirkan upaya upaya apa saja yang dapat meningkatkan kreativitas anak, dalam hal ini guru dapat meningkatkan kreativitas anak dengan memberi pelatihan, pengarahan dan memotivasi anak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan, mempraktikkan ataupun melatih anak satu per satu agar anak bersedia melakukan apa yang diajarkan oleh guru⁶. Dalam pembelajaran berbasis proyek ini Kemendikbud telah menetapkan tema-tema proyek yang bisa diterapkan pada satuan PAUD yaitu Aku Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia, Bermain dan Bekerja Sama, serta Imajinasiku. Tema tema yang masih bersifat umum ini bisa dikembangkan lagi menjadi topik-topik yang bisa menginspirasi menciptakan kegiatan proyek. Dalam rancangan kegiatan proyek tersebut, satuan PAUD bisa menentukan tujuan pembelajaran yang lebih konkret dan kontekstual. Tidak hanya itu dalam proses pembelajaran ini juga terdapat Tiga elemen utama dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu: nilai agama dan budi pekerti, jati diri, serta dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa adalah lingkup capaian perkembangan di PAUD. Tiga elemen utama ini merupakan hasil kolaborasi dari aspek-aspek perkembangan yang sebelumnya ada dalam kurikulum 2013 yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan nilai Pancasila serta

⁵ Muniroh Munawar, *Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Tinta Emas, Vol. I No. I, Mei 2022, h. 68-70, <https://doi.org/10.35878/tintaemas/v1.i1.390>.

⁶ Hijriyani, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini,” 78.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023

bidang lain yang berhubungan dengan optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak.⁷

Untuk Menyukkseskan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ini menurut penulis tidak hanya seorang guru yang harus bekerja keras untuk menyukkseskan pembelajaran ini tapi juga perlu peran seorang orangtau dari murid untuk membuat pembelajaran kurikulum merdeka ini berjalan dengan baik dan susui apa yang telah di tetapkan oleh pemerintah. Penulis telah melakukan temuan bahwasannya hal apa saja yang harus dilakukan oleh orangtua untuk mensukkseskan kurikulum merdeka belajar, diantaranya adalah:

1. Memberikan makanan yang bergizi

Orang tua juga harus memberikan makanan yang bergizi kepada anak selama dirumah dan disekolah sehingga anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehat, semangat dan mudah fokus mengikuti setiap pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

2. Berwawasan kebangsaan yang Ber-Bhineka Tunggal Ika

Indonesia memiliki aneka macam suku bangsa, agama dan budaya yang berbeda-beda. Sehingga warga negara yang baik, kita juga harus bisa menerima perbedaan-perbedaan yang ada disekitar kita. Kompetisi di zaman sekarang tidak hanya tingkat nasional, namun juga tingkat internasional.

3. Melek Teknologi

Sumber informasi dan pengetahuan bisa ditemukan dimana pun dan kapan pun, produk-produk yang dikerjakan dan dihasilkan anak dalam proses belajar tidak hanya berwujud benda nyata atau hard copy, namun juga bisa berwujud soft copy yang bisa dibuat dan simpan menggunakan perangkat komunikasi. Orang tua perlu menambah wawasan dalam berteknologi, agar bisa mendukung program pemerintah dalam mensukkseskan kurikulum merdeka belajar.

4. Pentingnya Pendampingan

Walaupun kurikulum ini bernama “kurikulum merdeka belajar” namun anak-anak harus tetap patuh pada norma, hukum, dan aturan yang sudah disepakati. Maka pendampingan orang tua sangat diperlukan, agar bisa membimbing, menasihati dan membantu memberikan solusi. Orang tua juga bisa menjadi kontrol setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama tidak berada di sekolah agar tidak melakukan kenakalan anak anak yang dapat membahayakan dirinya. Apalagi anak-anak akan sangat akrab dengan perangkat teknologi

⁷ Keputusan Kepala Badan Standar, *Kurikulum dan Asesmen Pendidikan No.008/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini pada Kurikulum merdeka.*

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023

yang sangat rentan dengan pengaruh negatif. Oleh karena itu orang tua memiliki Peran penting terhadap pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak ketika dirumah, berikut ini hal-hal yang dapat dilakukan dengan orang tua dalam meningkatkan pola asuh yang mandiri dalam pembelajaran dirumah memberikan perhatian terhadap anak, membiasakan bersikap jujur, dan konsisten dan sesuai dengan apa yang dikatakan.⁸ Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak seperti dari cara mereka memperlakukannya, perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka, jika sikap orang tua menguntungkan, hubungan anak dan orang tua akan jauh lebih baik daripada sikap orang tua yang tidak baik yang diberikan pada anak.⁹

5. Komunikasi dengan Pihak Sekolah

Orang tua juga berkomunikasi dengan wali kelas dalam mengontrol perkembangan anaknya respon dari orang tua sangat dibutuhkan oleh sekolah. Jangan ragu untuk mengadakan seminar bersama dengan orang tua tentang aplikasi Kurikulum Merdeka Belajar, agar ada kesinambungan antara pengetahuan antara pihak sekolah dan orang tua demi kesuksesan kurikulum ini bagi perkembangan anak didik.¹⁰

H. Temuan

Berdasarkan hasil temuan penulis bahwasannya penulis memiliki saran untuk pihak sekolah yaitu RA Muslimat NU 016 Mayak, Tonatan bahwasannya dalam menggunakan kurikulum merdeka ini guru dan pihak sekolah harus lebih kreatif dan juga menyediakan Alat Permainan Edukatif yang lebih setara dengan jumlah anak. Hal ini penting karena agar proses belajar anak tidak terganggu karena harus bergantian dengan temannya, mungkin dari pihak sekolah dan guru bisa bekerjasama membuat sebuah permainan atau pembelajaran yang kreatif dengan cara memanfaatkan barang-barang bekas dalam proses pembelajaran ataupun membuat alat permainan edukatif.

Sedangkan untuk rekomendasi buat pembelajaran kurikulum merdeka ini agar lebih maksimal mungkin guru bisa mengikuti seminar atau kegiatan yang diadakan pemerintah dalam mewadahi para guru untuk mengembangkan model pembelajaran kurikulum merdeka

⁸ Hamidah and Safiruddin Al-Baqi, “Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di Desa Mantren Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan,” 25.

⁹ Umi Rohmah, “KETERKAITAN POLA ASUH DAN INNER CHILD PADA TUMBUH KEMBANG ANAK,” 44.

¹⁰ Evi Yanti, Munawa. *Pelibatan Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lembaga Taman Kanak-Kanak*, (Banda Aceh: Prosiding Seminar Nasional, 2022), 61-62.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023

ini, para guru juga dapat mengikuti pelatihan mengembangkan skil dan kreativitas dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum merdeka ini.

Kesimpulan

1. Saat kurikulum merdeka dalam proses belajar guru di RA Muslimat 016 Mayak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya melalui berbagai pilihan kegiatan dalam pembelajaran. Disini guru tidak menuntut anak harus selalu bisa dan sesuai dengan yang dicontohkan gurunya. Namun dalam proses belajar anak diberikan kebebasan untuk mendapatkan pembelajaran dengan cara yang anak inginkan.
2. Kurikulum merdeka lebih efisien dikarenakan disini konsep pembelajaran lebih mengarah untuk memberikan kebebasan kepada anak didik untuk berfikir dan bertindak dalam kegiatan pembelajaran. Anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi ide, gagasan dan imajinasinya dalam temuan maupun karya.
3. Tantangan yang dihadapi guru dalam menggunakan Kurikulum merdeka ini antara lain yaitu masih ada beberapa guru yang masih belum memahami terkait dengan model pembelajaran yang menggunakan Kurikulum merdeka ini, terutama dalam proses penilaian pembelajaran guru masih beradaptasi dengan konsep atau teknik penilaian yang telah ditetapkan pemerintah dalam kurikulum Merdeka ini.

Daftar Pustaka

- Evi Yanti, Munawa, (2022) *Pelibatan Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lembaga Taman Kanak-Kanak*, Banda Aceh: Prosiding Seminar Nasional.
- Ismawati, D., Prasetyo, I. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>.
- Keputusan Kepala Badan Standar, *Kurikulum dan Asesmen Pendidikan No.008/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini pada Kurikulum merdeka*.
- Laela, Minatul Nur, and Umi Rohmah. “KETERKAITAN POLA ASUH DAN INNER CHILD PADA TUMBUH KEMBANG ANAK,” n.d.
- Muniroh Munawar, (2022) *Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Tinta Emas, Vol. I No. I, <https://doi.org/10.35878/tintaemas/v1.i1.390>
- Negara, Tirta Dimas Wahyu, IAIN Ponorogo, and IAIN Ponorogo. “PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI RA MUSLIMAT NU 071 TRISONO BABADAN PONOROGO” 01, no. 01 (2022).
- Puspitasari, Ratna Nila, (2022) *Mengembangkan Kemampuan Sosial Melalui Pendekatan Project Based Learning*, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol. 9, No. 1.
- Hamidah, Vina Luthfi, and Safiruddin Al Baqi. “Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di Desa Mantren Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan” 01, no. 02 (2022).

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Gizi untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023

Suminah, E., Nugraha, A., Lestari, G. D., Mareta, Wahyuni, M. (2015) *Kurikulum Rasmaniet al., 233 Pendidikan Anak Usia Dini. Apa, Mengapa, dan Bagaimana*, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Hijriyani, Yuli Salis. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini.” *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 1 (2022).